



PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP HIDUP BERSIH DAN SEHAT MELALUI PELATIHAN DUTA LINGKUNGAN SEHAT PONDOK PESANTREN DI ERA PANDEMI COVID-19**Oleh****Lingga Curnia Dewi¹, Lailatun Ni'mah², Sylvia Dwi Wahyuni³, Ika Nur Pratiwi⁴****^{1,2,3,4}Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga****Kampus C Unair, Jalan Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia****Email: [1lingga.curnia@fkp.unair.ac.id](mailto:lingga.curnia@fkp.unair.ac.id)**

Article History:*Received: 03-11-20201**Revised: 11-12-2021**Accepted: 24-12-2021***Keywords:***Pesantren, duta lingkungan, perilaku hidup sehat, COVID-19*

Abstract: *Pondok pesantren meghadapi ancaman penyakit secara umum tetapi penularan COVID-19. Faktor risiko yang mungkin menimbulkan berbagai dampak terhadap gangguan kesehatan di pondok pesantren adalah sanitasi yang buruk dan perilaku masyarakat yang kurang baik di lingkungan pesantren. Situasi ini perlu dicegah untuk meminimalkan efek yang lebih buruk. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku hidup sehat termasuk mencegah penularan Covid-19 di pondok pesantren. Sebanyak 29 siswa mengikuti program ini. Metode yang digunakan adalah pemberian edukasi dan roleplay, disertai dengan pre-dan-post tes dengan kuisisioner. Kuisisioner terdiri dari pengetahuan dan sikap terkait sanitasi lingkungan, personal hygiene, dan penyakit menular. Uji Wilcoxon sign rank test menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan $p=0,001$ dan sikap $p=0,038$ ($P<0,05$). Pelatihan duta lingkungan merupakan salah satu program yang disarankan untuk mendukung lingkungan sehat yang berkelanjutan. Selain itu, roleplay juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk menerapkan gaya hidup sehat*

PENDAHULUAN

Kondisi kesehatan di pondok pesantren perlu mendapat perhatian ekstra akibat adanya dampak pandemi COVID-19. Masalah kesehatan seperti penyakit kulit, TBC, diare, dan penularan Covid-19 menjadi ancaman di pondok pesantren. Kemenkes mengusulkan berbagai program untuk mendukung kegiatan peningkatan kualitas kesehatan lingkungan di Pondok Pesantren. Hal ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan perilaku dan pola hidup sehat yang buruk, 50% pondok pesantren tergolong “sedang” yang berarti 40%-95% merupakan faktor risiko penyebab gangguan kesehatan di kalangan masyarakat di lingkungan pondok pesantren. Selanjutnya, temuan penelitian sebelumnya bahwa masyarakat di pondok pesantren memiliki perspektif cara pandang yang berbeda mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hal ini dapat dipengaruhi oleh budaya



ataupun kebiasaan di setiap pondok pesantren. Selain itu, perilaku terhadap kesehatan lingkungan santri sangat tergantung pada nilai-nilai agama yang ada di lingkungan pondok pesantren. Sampai saat ini, beberapa program telah ditetapkan untuk menggali perilaku hidup bersih dan sehat, namun kondisi Pandemi COVID-19 membutuhkan program inovatif untuk menyelesaikan masalah kesehatan dan lingkungan serta penularan Covid-19.

Kegiatan pelatihan duta lingkungan sehat merupakan cara inovatif untuk mempromosikan kesehatan pondok pesantren yang diharapkan efektif dalam menciptakan pendidikan kesehatan. Selain itu, siswa sekolah dasar dan menengah dapat menjadi agen perubahan yang potensial untuk lebih memajukan PHBS di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Selain itu, lingkungan pesantren sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kesehatan anak. Maka perilaku hidup bersih dan sehat perlu diperkenalkan sejak dini kepada siswa di sekolah untuk meningkatkan keterampilan hidup sehat terutama di tengah pandemi.

Pondok Pesantren “Rodhiyatul Jannah” adalah salah satu pondok pesantren yang memiliki lebih dari 85 orang yang tinggal di tempat yang sama. Para siswa tinggal di gedung dengan sanitasi buruk dan udara lembab, yang berisiko menularkan COVID-19 atau penyakit lainnya. Program ini fokus pada peningkatan gaya hidup sehat dan lingkungan. Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kesehatan dan pelatihan duta lingkungan sehat dengan metode roleplay digunakan untuk menambah pengetahuan dan memotivasi semua yang tinggal di area pondok pesantren. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat khususnya selama pandemi COVID-19 ini.

Tujuan

1. Secara umum:

Pendidikan dan pelatihan duta lingkungan hidup sehat menggunakan roleplay dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kebiasaan penerapan hidup bersih dan sehat di pondok pesantren selama masa pandemi.

2. Secara khusus:

- a. Pendidikan dan pelatihan duta lingkungan hidup sehat dengan metode roleplay dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang upaya peningkatan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat di masa pandemi.
- b. Pendidikan dan pelatihan duta lingkungan hidup sehat dengan metode roleplay dapat meningkatkan perubahan perilaku masyarakat menuju perilaku hidup bersih dan sehat di masa pandemi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Panti dan Pondok Pesantren Rodhiyatul Jannah, Surabaya. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini ditargetkan pada 29 siswa sekolah dasar dan menengah di Pondok Pesantren Rodhiyatul Jannah. Rencana Strategi yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu:

1. Koordinasi awal dengan pihak pondok pesantren (Rodhiyatul Jannah)
2. Menyiapkan konten pendidikan seperti: modul, power point dan video
3. Mempersiapkan peralatan atau properti untuk permainan peran

Penerapan metode kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Metode pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa kegiatan:



- a. Memberikan angket pre-test tentang lingkungan sehat pondok pesantren
 - b. Pelatihan dan permainan peran dengan mendidik dan mendemonstrasikan kebersihan diri, lingkungan dan pola hidup sehat di lingkungan pesantren, pelaksanaan protokol kesehatan sesuai standar dari Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes), dan role play peserta menjadi duta lingkungan sehat pondok pesantren
 - c. Memberikan angket post-test tentang lingkungan yang sehat
2. Kegiatan pre-test digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal perilaku hidup bersih dan sehat. Ada 20 pertanyaan untuk pengetahuan dan 15 pertanyaan untuk sikap dalam kuesioner. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan tingkat nilai dan sikap terhadap pencegahan peserta sebelum dan sebelum melaksanakan pendidikan dan *role play*. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui sebaran kategori pengetahuan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat serta perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan duta lingkungan sehat pondok pesantren ini sukses dilaksanakan pada tanggal 25 September 2021 di Pondok Pesantren Rodhiyatul Jannah, Surabaya. Ada 29 siswa yang mengikuti program tersebut. Seperti terlihat pada tabel 1, sebaran usia adalah 9-15 tahun, sebagian besar siswa adalah laki-laki, dan sebagian besar adalah siswa sekolah dasar.

Tabel 1. Data Demografi Peserta Program

	Data	n	Persen (%)
Usia (Tahun)	9	8	27.6
	10	6	20.7
	11	4	13.8
	12	2	6.9
	13	4	13.8
	14	3	10.3
	15	2	6.9
	Total	29	100.0
Jenis kelamin	Pria	21	72.4
	Perempuan	8	27.6
	Total	29	100.0
Pendidikan	SD	18	62.1
	SMP	11	37.9
	Total	29	100.0

Tabel 2. Analisis program terhadap pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat

		Pelatihan				Uji Peringkat Tanda Wilcoxon ($\alpha < 0,05$)
		Pra		Pos		
		n	Frekuensi (%)	n	Frekuensi (%)	
Pengetahuan	Kurang	19	65.5	6	20.7	P = 0,01
	Baik	10	34.5	23	79.3	
	Total	29	100.0	29	100.0	

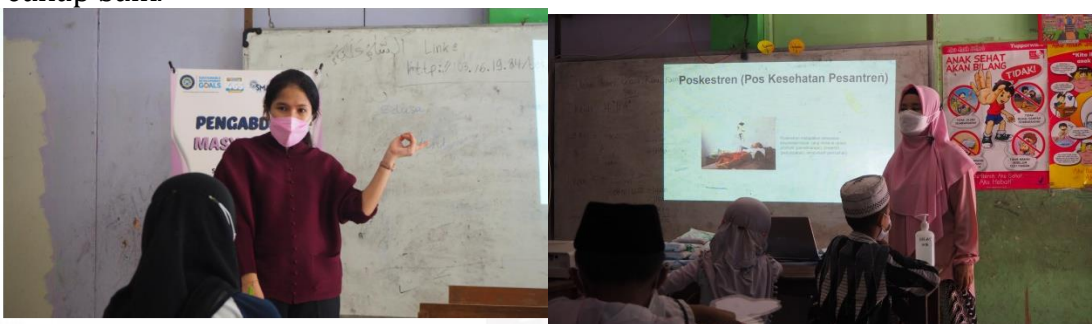


Tabel 3 Analisis program terhadap sikap perilaku hidup bersih dan sehat

		Pelatihan				Uji Peringkat Tanda Wilcoxon ($\alpha < 0,05$)
		Pra		Pos		
		n	Frekuensi (%)	n	Frekuensi (%)	
Sikap	Kurang	2	6.9	0	0	P=0,038
	Sedang	3	10.3	0	0	
	Baik	24	82.8	29	100	
	Total	29	100.0	29	100.0	

Berdasarkan tabel 2 dan 3, uji wilcoxon sign rank test menunjukkan ada hasil yang signifikan dari program terhadap pengetahuan ($p=0,01$) dan sikap ($p=0,038$).

Program pelatihan kesehatan dan lingkungan ini diawali dengan pemberian kuisioner kepada peserta. Pada pre-test, sebagian besar peserta menunjukkan pengetahuan yang kurang tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Sedangkan sikap perilaku hidup bersih dan sehat cukup baik.



Gambar 1 Kegiatan pemaparan materi

Sesi dilanjutkan dengan memberikan edukasi tentang pengertian, komponen, dan peran masyarakat di lingkungan pondok pesantren tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, informasi dasar pencegahan penularan penyakit menular dan COVID-19 diberikan kepada peserta. Kemudian siswa melakukan *role play* tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Sesi terakhir, post test diberikan kepada peserta. Mereka menjawab kuisioner pengetahuan dan sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan pondok pesantren. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta meningkatkan pengetahuan dan sikap mereka setelah program pelatihan duta lingkungan sehat pondok pesantren ini.



Gambar 2 Kegiatan diskusi peserta



Hasil dari program pelatihan duta lingkungan sehat dengan metode roleplay ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap siswa dengan perilaku hidup bersih dan sehat setelah mengikuti program pendidikan atau pelatihan. Pendidikan kesehatan program ini merupakan upaya untuk mempengaruhi individu, kelompok atau masyarakat melalui promosi kesehatan.



Gambar 3 Kegiatan Roleplay

Selain itu, program ini tidak hanya terdiri dari pendidikan kesehatan tetapi juga memberikan sesi *role play* kepada para peserta. *Role play* adalah metode yang memungkinkan peserta merasakan situasi kehidupan nyata dengan berinteraksi dengan orang lain untuk mengelola situasi. Hal ini juga meningkatkan pengalaman dan komunikasi selama program.

KESIMPULAN

Pendidikan dan pelatihan duta lingkungan sehat dengan metode roleplay dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan pondok pesantren. Program ini memungkinkan peserta untuk mengembangkan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan dapat mencegah timbulnya penyakit dan meminimalkan penularan COVID-19 di lingkungan pondok pesantren.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Khumayra, Z.H., Sulisno, M. (2012). Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Antara Santri Putra Dan Santri Putri, *Jurnal Nursing studies*, Vol. 1, No. 1 2012. Hal 197–204, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnursing>
- [2] Ministry of Health Indonesia. Riset kesehatan dasar. Jakarta. (2013)
- [3] Nadrati, B., Wijayanto, W. P. and Musniati (2019). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Santri di Pondok Pesantren Ad Diinul Qoyyim Lombok Barat. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(1), pp. 1–6.
- [4] Nuraini, N. and Wijayanti, R. A. (2016). *Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember*.
- [5] Raharjo, A. S. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Fasilitas di Sekolah dalam Penerapan PHBS Membuang Sampah pada Tempatnya. *Unnes Journal*



of Public Health. 3(1), pp. 1–10.

- [6] Rahmawati, S. and Mulyono, S. (2017). Comparison of Clean and Healthy Living Behavior of Islamic Boarding School (IBS) Students with and without IBS Health Post access. *UI Proceedings on Health and Medicine*. 3, pp. 79–82.
- [7] Susanto, T., Sulistyorini, L. and Wuri, E. (2016). School Health Promotion : a Cross-Sectional Study on Clean and Healthy Living Program Behavior (CHLB) among Islamic Boarding Schools in Indonesia. *International Journal of Nursing Sciences*. Elsevier Ltd, 3(3), pp. 291–298. doi: 10.1016/j.ijnss.2016.08.007.
- [8] T. Tahlil, R. Woodman. (2013). The impact of education programs on smoking prevention: a randomized controlled trial among 11 to 14 year olds in Aceh, Indonesia. *BMC Public Health*. 13 p. 367, 10.1186/1471-2458-13-367